

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mampu menjadikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dimana dengan ilmu pengetahuan tersebut dapat dipergunakan manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi ketika menjalani kehidupan di dunia dan kelak bekal di akhirat. Alwi (2017, hlm. 146) mengatakan, “Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Dengan pendidikan maka akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan *skill* untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat”. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan memiliki peranan penting untuk membuat manusia yang dapat bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan dapat diperoleh melalui beberapa jalur, yakni pendidikan informal (Keluarga), pendidikan formal (Sekolah), dan pendidikan nonformal (Masyarakat). Di dalam pendidikan formal (sekolah) terdapat suatu kegiatan pembelajaran. Adapun pembelajaran yakni proses terjadinya suatu interaksi yang positif antara peserta didik dengan guru guna meraih tujuan pembelajaran (Emda, 2017, hlm. 173). Untuk meraih tujuan pembelajaran tersebut, peran guru disini sangatlah penting. Guru diupayakan mampu menggunakan cara mengajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan guru juga mampu membuat proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik. Dengan demikian guru dapat melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran penting untuk dilakukan agar pembelajaran tidak menjadi monoton dikarenakan pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi belajar peserta didik.

Melakukan kegiatan pembelajaran dengan berceramah secara dominan pada setiap materi merupakan salah satu penyebab dari terjadinya pembelajaran yang monoton. Penggunaan ceramah sebenarnya tidak buruk, akan tetapi tidak semua materi dapat menggunakan cara tersebut. Yuherman et al., (2022, hlm. 67) mengatakan, “Pembelajaran abad 21 sangat mengusung pembelajaran yang bersifat *student center*. Metode ceramah adalah metode yang bisa dikatakan hampir menghentikan tujuan dari pembelajaran abad ke-21 tersebut”. Dengan berceramah yang dominan, peserta didik dapat mudah bosan dalam belajar dan dapat menimbulkan berkurangnya motivasi belajar serta mengakibatkan tujuan dari pembelajaran menjadi tidak tercapai dengan maksimal dikarenakan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar itu sangat penting untuk peserta didik.

Motivasi belajar dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan guna meraih tujuan pembelajaran. Motivasi belajar diperlukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung supaya peserta didik dapat menjadi aktif pada saat belajar. Ketika peserta didik menjadi aktif pada saat belajar, maka peserta didik akan mengupayakan sesuatu untuk mencapai tujuannya misalnya seperti peserta didik menginginkan jawaban atas suatu pertanyaan, maka peserta didik yang aktif akan mengupayakan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Oleh karena itu guru diusahakan untuk berupaya penuh agar dapat menumbuhkan minat motivasi dalam belajar hingga akhirnya mampu mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Guru diharapkan mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran dan termotivasi untuk belajar terhadap salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yakni mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Berdasarkan hal-hal tersebut, terdapat salah satu upaya cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi ketika peserta didik belajar dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yakni peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yakni merupakan salah satu model tipe pembelajaran kooperatif yang dimana setiap kelompok peserta didik diberi nomor pada saat pembelajaran berlangsung, dengan harapan mampu membantu peserta didik agar dapat lebih terlibat dan mampu berinteraksi dengan teman sebayanya (Kholis, 2017, hlm. 73). Peneliti menerapkan model pembelajaran tersebut supaya dapat lebih mengarahkan peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri serta bertanggung jawab. Khoiriyah (2018, hlm. 32) mengatakan, “Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* dapat melatih kemandirian peserta didik serta melatih tanggung jawab peserta didik untuk menjadi yang terbaik bagi kelompoknya. Kemandirian serta tanggung jawab inilah yang nantinya akan menimbulkan motivasi dalam belajar bagi peserta didik”. Dengan timbulnya motivasi belajar, peserta didik diharapkan mampu belajar dengan memiliki rasa semangat yang tinggi sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, model pembelajaran *Numbered Heads Together* juga terdapat kaitannya juga dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yakni memiliki salah satu tujuan yang selaras yakni sama-sama belajar bertanggung jawab dan menjadi lebih baik lagi. Rachman et al., (2021, hlm. 5684) mengatakan, “PPKn berupaya mengembangkan potensi warga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Cimahi dikarenakan peneliti telah melakukan wawancara awal bersama salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 5 Cimahi yang mengajar di kelas X IPS. Adapun menurut beliau yakni dalam mengajar masih terdapat beberapa peserta didik yang mudah merasa jenuh di dalam kelas dan kurang minat dalam belajar. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, peneliti dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn (Penelitian Eksperimen Semu di SMA Negeri 5 Cimahi)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan cara berceramah yang dominan pada setiap materi merupakan salah satu penyebab pembelajaran menjadi monoton.
2. Pembelajaran yang monoton mengakibatkan berkurangnya motivasi belajar peserta didik.
3. Tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai dengan maksimal diakibatkan dari kurangnya motivasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*?
2. Adakah perbedaan dalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*?
3. Adakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PPKn?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PPKn.
2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik yang kelasnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PPKn.
3. Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran PPKn.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis, kebijakan, praktis, maupun isu dan aksi sosial.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat di bidang ilmu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

2. Manfaat Kebijakan

Memberikan suatu arah kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi peserta didik dalam pembelajaran PPKn yang efektif untuk diterapkan dan berkaitan juga dengan kebijakan sekolah bahwa guru harus menggunakan model pembelajaran berbasis *student center*.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai karya yang dapat dipergunakan oleh peneliti yang lain dalam menyusun materi penelitian yang relevan.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini mampu meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

c. Bagi Guru

Dapat memberi referensi dan masukan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sehingga mampu meningkatkan keinginan belajar peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan mendorong bagi para guru agar lebih fokus, berperan aktif, dan profesional dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

4. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Memberikan suatu informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh model pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga formal maupun non formal. Dapat digunakan juga sebagai referensi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Putri (2020, hlm. 45) mengatakan, “Pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada”.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Haliq et al., (2022, hlm. 116) mengatakan, “Model pembelajaran *Number Heads Together* merupakan suatu model pembelajaran guna disusun untuk mengasah pola pikir peserta didik dalam memberikan jawaban yang tepat sehingga mampu menambah semangat belajar peserta didik”.

3. Motivasi Belajar

Monika & Adman (2017, hlm. 221) mengatakan, “Motivasi belajar dapat diartikan yaitu daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar”.

4. Peserta Didik

Nurfadilah (2019, hlm. 172) mengatakan, “Peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hidupnya selalu dalam perkembangan. Kaitannya dengan pendidikan adalah bahwa perkembangan peserta didik itu selalu menuju kedewasaan dimana semuanya itu terjadi karena adanya bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik”.

5. Mata Pelajaran PPKn

Hakim (2020, hlm. 129) mengatakan, “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bentuk pendidikan yang mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter”.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi diperlukan untuk memberikan gambaran urutan dari setiap bab sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat tersusun dengan rapih dan sistematis. Adapun sistematika skripsi yang disusun diantaranya yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi dan penjabaran mengenai suatu pokok permasalahan yang di dalamnya terdapat beberapa subbab yakni sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berisi tentang berbagai teori pengertian hasil dari yang dikemukakan oleh para ahli serta dari peneliti untuk menganalisis apa saja masalah yang diteliti dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta berisikan kerangka pemikiran sebagai pengantar untuk asumsi dan hipotesis penelitian. Adapun terdapat beberapa subbab yakni sebagai berikut:

- A. Model Pembelajaran Inovatif
 - 1. Pengertian Pembelajaran Inovatif
 - 2. Model-Model Pembelajaran Inovatif
 - 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Inovatif

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif
2. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif
4. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*
2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar
2. Fungsi Motivasi Belajar
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar
4. Indikator-Indikator dalam Motivasi Belajar

E. Evaluasi Hasil Belajar

1. Pengertian Evaluasi
2. Fungsi dan Tujuan Evaluasi
3. Pengertian Hasil Belajar
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

F. Mata Pelajaran PPKn

1. Pengertian PPKn
2. Tujuan PPKn
3. Fungsi dan Peran PPKn
4. Peran Guru PPKn

G. Penelitian Terdahulu

1. Kajian Peneliti Terdahulu
2. Persamaan Penelitian
3. Perbedaan Penelitian

H. Kerangka Pemikiran

I. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi
2. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sehingga dalam penelitian tersebut dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Adapun terdapat beberapa subbab yakni sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

B. Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Populasi Penelitian
2. Sampel Penelitian
3. Variabel Penelitian

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data
2. Instrumen Penelitian

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Data
2. Prosedur Analisis Data
3. Uji Hipotesis

F. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyampaikan hasil penelitian berdasarkan pengolahan analisis data dan menyampaikan pembahasan temuan penelitian. Adapun terdapat beberapa subbab yakni sebagai berikut:

- A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian
 - 1. Visi dan Misi Sekolah
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 1. Hasil Data Pengolahan Kuesioner
 - 2. Hasil Data *Pretest-Posttest*
 - 3. Hasil Data Wawancara
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan uraian tentang hasil simpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan berisikan saran peneliti yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun terdapat beberapa subbab yakni sebagai berikut:

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisikan mengenai keterangan sumber rujukan yang digunakan pada penyusunan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian berupa arsip (dokumen) tambahan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi dapat berupa surat teks atau gambar dokumentasi.